

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan baik promotif, preventif, kuratif maupun *rehabilitative* yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat. (Permenkes Nomor 43 Tahun 2019)

Pelayanan kesehatan ini bertujuan untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang memuaskan harapan dan derajat kebutuhan masyarakat (*consumer satisfaction*) dengan melalui pelayanan yang efektif oleh pemberian pelayanan yang juga akan memberikan kepuasan dalam harapan dan kebutuhan pemberi pelayanan (*provider satisfaction*) dalam industri pelayanan yang diselenggarakan secara efisien (*institutional satisfaction*). Interaksi ketiga pilar utama pelayanan kesehatan yang serasi, selaras dan seimbang merupakan paduan dari kepuasan tiga pihak, dan ini merupakan pelayanan kesehatan yang memuaskan (*satisfactory health care*)

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Dengan tujuan mempermudah akses masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, memberikan suatu perlindungan terhadap keselamatan pasien, masyarakat, lingkungan rumah sakit dan sumber daya manusia dirumah sakit. (UU RI NO.44 2009)

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu kegiatan akademik yang berfokus pada kemampuan untuk mengembangkan dan menempa ilmu yang telah dipelajari selama menjalani perkuliahan dalam praktiknya. Kegiatan ini dapat menambah pengalaman mahasiswa khususnya di Prodi S1 Farmasi Universitas Ma Chung dan *memberikan* wawasan mendalam terkait dunia kerja sebelum lulus dari bangku perkuliahan kelak. PKL sendiri adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan yang diperoleh

melalui bekerja di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu. Dalam hal ini ada dua belah *pihak* yaitu lembaga pendidikan dan pelatihan, dan lapangan kerja (yang secara bersama-sama menyelenggarakan suatu program pendidikan dan pelatihan kejuruan. Kedua belah pihak ini, secara sungguh-sungguh terlibat dan bertanggung jawab dari tahap perencanaan program, tahap penyelenggaraan, sampai tahap penilaian dan penentuan kelulusan peserta didik, serta upaya pemasaran tamatannya.

Fasilitas Pelayanan Kefarmasian adalah sarana yang digunakan untuk menyelenggarakan *pelayanan* kefarmasian, yaitu apotek, instalasi farmasi rumah sakit, puskesmas, klinik, toko obat, atau praktek bersama. (PERMENKES Nomor 51 Tahun 2009).

Pekerjaan Kefarmasian *adalah* pembuatan termasuk pengendalian mutu Sediaan Farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusi atau penyaluranan obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional. (PERMENKES Nomor 51 Tahun 2009).

Tenaga Teknik Kefarmasian adalah tenaga yang membantu apoteker dalam menjalani pekerjaan kefarmasian. Terdiri dari Sarjana apoteker dalam menjalani pekerjaan kefarmasian. Terdiri dari Sarjana Farmasi, Ahli Madya Farmasi, Analisis Farmasi dan Tenaga menengah Farmasi atau Asisten Apoteker. Tenaga Kefarmasian juga harus memahami prinsip dasar *compounding*, persiapan, kalkulasi, racikam serta kemasan. Dalam hal pelayanan resep masalah yang timbul antara lain berupa kemampuan membaca resep, ketersediaan obat dan kecepatan pelayanan. (PERMENKES Nomor 72 Tahun 2016)

Standar Pelayanan Rumah Sakit, yang menyebutkan bahwa pelayanan farmasi rumah sakit adalah bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit yang *berorientasi* kepada pelayanan pasien, penyediaan obat yang bermutu, termasuk pelayanan farmasi klinik, yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat. Standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit menjelaskan bahwa pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Setiap kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas pelayanan

kefarmasian harus menjadi suatu standar *sehingga* menjadi tolok ukur yang dipergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian. (PERMENKES Nomor 51 Tahun 2009).

## **1.2 Batasan Masalah**

Penelitian ini dilakukan pada data rekam medis pasien Diabetes Militus tipe II. Penelitian ini membahas tentang ketepatan pemberian obat pasien rawat inap sampai keluar dari Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Malang.

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Praktik Kerja Lapangan**

### **1.3.1 Tujuan Praktik Kerja Lapangan**

#### **1. Bagi Mahasiswa**

- a. Memperkenalkan peran farmasi di Rumah Sakit kepada mahasiswa
- b. Memperkenalkan pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit kepada mahasiswa
- c. Memperkenalkan pelayanan farmasi klinik di Rumah Sakit dan Apotek kepada mahasiswa.

#### **2. Bagi Universitas**

- a. Menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan
- b. Evaluasi dalam pertimbangan penyusunan mata kuliah program studi farmasi
- c. Mempersiapkan sumber daya manusia khususnya bidang farmasi yang berkualitas, dan mampu bersaing dengan dunia luar.

### **1.3.2 Manfaat Praktik Kerja Lapangan**

#### **1. Bagi Mahasiswa**

- a. Mahasiswa dapat mengetahui peran farmasi di Rumah Sakit
- b. Mahasiswa dapat mengetahui pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit
- c. Mahasiswa dapat mengetahui pelayanan farmasi klinik di Rumah Sakit

## **2. Bagi Universitas**

- a. Universitas dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta melakukan evaluasi dalam pertimbangan penyusunan mata kuliah program studi farmasi
- b. Universitas dapat mempersiapkan sumber daya manusia khususnya bidang farmasi yang berkualitas, dan mampu bersaing dengan dunia luar.